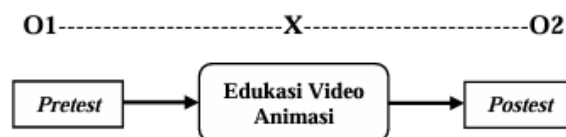


BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Design Pre-Experimental Design ialah eksperimen yang dilakukan benar terpercay sebab adanya variabel luar yang berpengaruh dalam terbentuknya variabel terikat (Sugiyono, 2018). Sedangkan *One-Group Pretest-Posttest* yaitu desain yang diberikan sebelum dan setelah adanya perlakuan, maka hasil tersebut dapat lebih akurat, karena dapat membandingkan keadaan perlakuan (Sugiyono, 2018).



O1 : Nilai Pre test (sebelum dilakukan intervensi)

O2 : Nilai Post test (setelah dilakukan intervensi)

O1 – O2 : Perbedaan sebelum dilakukan intervensi dan setelah dilakukan intervensi

B. Variabel Penelitian

1. Definisi Konseptual:

- a. **Variabel independent (bebas)** adalah variabel yang dimanipulasi atau diubah oleh peneliti untuk melihat pengaruhnya terhadap variabel dependen. Variabel ini tidak dipengaruhi oleh

variabel lain dalam penelitian. Variable bebas pada penelitian ini adalah **Video Mitigasi Perundungan**

- b. Variabel dependen (Terikat)** adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel ini diukur dan diamati oleh peneliti untuk melihat perubahan yang terjadi akibat manipulasi variabel independen. Variable dependennya yaitu pengetahuan dan sikap terhadap perundungan

2. Definisi operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variable	Definisi Operasional	Alat ukur	Hasil Ukur	Skala
Video mitigasi	Video animasi tentang pencegahan perundungan dengan konsep yang unik, dan di berikan secara bersamaan pada remaja.	- SOP - Lembar Observasi	-	-
Pengetahuan remaja terhadap perundungan	Kemampuan remaja sekolah untuk menjawab pertanyaan ttg perundungan. Meliputi: Definisi, fenomena, factor-faktor, pencegahan, edukasi.	Kuisisioner Jumlah soal pertanyaan 15 soal Dengan jawaban: Benar: 1 Salah: 0	Kategori : Baik: 76-100 Cukup: 56-75 Kurang: <55 (Arikunto,2014)	Ordinal
Sikap remaja terhadap perundungan	Sikap remaja terhadap perundungan seperti cara	Kuisisioner Skala likert: SS: skor 4 S: skor 3 TS: skor 2	Kategori: 1. Mendukung bila skor T responden > mean T	Ordinal

memperlakukan teman dengan baik.	STS: skor 1	2. Tidak mendukung bila skor T responden < mean T (Azwar,2015)
----------------------------------	-------------	---

C. Populasi dan sampel

1. Populasi penelitian:

Seluruh remaja berusia 10-15 tahun di SMP IT Rocha Indonesia Kabupaten Bandung, Jawa Barat.

2. Sampel penelitian:

Teknik pengambilan sampel pada kelompok intervensi menggunakan Teknik *purposive sampling* dengan jumlah responden 40 orang siswa di SMP IT Rocha Indonesia Kabupaten Bandung. Purposive sampling adalah cara pengambilan sampel untuk tujuan tertentu. Purposive sampling merupakan cara memilih sampel dari populasi dengan ditentukan oleh peneliti. (sugiyono,2016.).

a. Kriteria inklusi

- 1) Siswa yang memiliki Handphone
- 2) Siswa yang bersedia menjadi responden
- 3) Siswa kelas 8 dan 9 yang berusia 10-15 tahun

b. Kriteria eksklusi

- 1) Remaja sekolah yang sedang sakit
- 2) Remaja sekolah yang tidak membawaa handphone
- 3) Siswa kelas yang sedang dispensasi

D. Instrumen penelitian

Instrument penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dari objek penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, instrument yang tepat sangat penting, karena mereka memungkinkan peneliti untuk mengukur variable yang akan mereka amati (K. Abdulah et

al., 2021). Penayangan video edukasi ini menggunakan video karya hasil sendiri yang berjudul”bagaimana cara mencegah perundungan?”.

a. Kuesioner tingkat pengetahuan remaja terhadap perundungan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menayakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden (Notoatmodjo, 2014) Menurut Nurhasim (2013) Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang yang ingin diketahui atau diukur dapat disesuaikan dengan tingkat pengetahuan responden yang meliputi tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Adapun pertanyaan yang dapat dipergunakan untuk pengukuran pengetahuan secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu pertanyaan subjektif, misalnya jenis pertanyaan essay dan pertanyaan objektif, misalnya pertanyaan pilihan ganda, (multiple choice), betul-salah dan pertanyaan menjodohkan. Instrument ini terdiri atas 17 pertanyaan.

Tabel 3.2 Kisi-kisi kuesioner Tingkat pengetahuan

No	Indicator soal	Nomor soal	Jumlah soal
1	Definisi dan bentuk bullying	1,2,3, 9,11,17	17
2	Ciri-ciri pelaku dan korban bullying	4,5,6,8	
3	Penyebab bullying	7,13	
4	Jenis bullying	10,12,14	
5	Dampak bullying	15-16	

Sumber: Deviyanti (2022), Notoatmodjo (2014).

Cara mengukur pengetahuan dengan memberikan pertanyaan – pertanyaan, kemudian dilakukan penilaian satu untuk jawaban benar dan nilai nol untuk jawaban salah. Penilaian dilakukan dengan cara membandingkan jumlah skor yang diharapkan (tertinggi) kemudian dikalikan 100% dan hasilnya persentase kemudian digolongkan menjadi

tiga kategori (Arikunto, 2013). Menurut Arikunto (2013) memaparkan pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dalam skala bersifat kualitatif, yaitu:

Tabel 3.3 Kualifikasi Penilaian Pengetahuan

Nilai	Kategori
76-100%	Baik
56-75%	Cukup
< 55%	Kurang

b. Kuesioner sikap remaja terhadap perundungan

Kuesioner sikap remaja terhadap perundungan merupakan alat ukur yang dirancang untuk menilai bagaimana respon afektif, kognitif, dan konatif remaja terhadap berbagai bentuk perilaku bullying, baik yang dialami langsung maupun yang diamati di lingkungan sekitarnya. Instrumen ini umumnya menggunakan skala Likert empat poin, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS), untuk mengukur intensitas sikap terhadap pernyataan yang mencerminkan kejadian perundungan seperti ejekan, pengucilan, ancaman, kekerasan fisik, dan intimidasi verbal. Penilaian dilakukan dengan mengakumulasi skor dari setiap pernyataan, kemudian dibandingkan dengan rata-rata (mean) untuk menentukan kecenderungan sikap remaja—apakah mendukung atau tidak mendukung perilaku perundungan. Kuesioner ini dikembangkan berdasarkan teori sikap dari Azwar (2015), yang membagi sikap ke dalam tiga komponen utama (kognitif, afektif, dan konatif), serta digunakan secara luas dalam penelitian sosial dan psikologis karena reliabilitasnya yang tinggi dalam menangkap sikap subjektif individu terhadap isu sosial seperti bullying.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen kuesioner penelitian Sikap

No	Komponen sikap	Indicator	Nomor Soal	Jumlah soal
1	Kognitif	Pemahaman akan bentuk bullying	1-7	
2	Afektif	Perasaan terhadap perlakuan bullying	8-14	
3	Konatif	Tanggapan dan kecenderungan bertindak	15-20	

Sumber: Mawardi,(2019), Azwar (2015)

Penilaian kuesioner sikap remaja terhadap perundungan dilakukan menggunakan skala Likert 4 poin, yang mengukur sejauh mana responden setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan yang berkaitan dengan perilaku bullying. Setiap item diberi skor: *Sangat Setuju (SS) = 4, Setuju (S) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 1*. Total skor dari seluruh pernyataan dijumlahkan untuk tiap responden, lalu dibandingkan dengan nilai rata-rata (mean). Jika skor individu lebih tinggi dari mean, maka dikategorikan sebagai sikap mendukung pencegahan perundungan, sebaliknya jika di bawah mean dikategorikan tidak mendukung. Metode ini memungkinkan peneliti menilai sikap secara kuantitatif dan komprehensif melalui dimensi kognitif, afektif, dan konatif dalam perilaku sosial remaja. Penilaian ini mengacu pada pedoman dari *Azwar (2015)* tentang pengukuran sikap dan *Sugiyono (2019)* dalam teknik skala Likert untuk penelitian sosial.

Table 3.5 Kualifikasi Penilaian Sikap

Mendukung	Tidak mendukung
Skor T responden > mean T	Skor T responden < mean T

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMP IT Rocha Indonesia, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, pada bulan 14 Juli 2025.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Menurut Sugiyono, (2019) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara penyebarluasan melalui bantuan kerabat jurusan Sistem Informasi Universitas Bina Nusantara kepada kenalan/relasi penulis melalui broadcast pada grup jurusan masing-masing angkatan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan menggunakan poin pertanyaan dari instrumen yang sudah dijelaskan dan nilainya diukur menggunakan Skala Likert 1-4 Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2019) Kriteria pengukuran persepsi dibagi menjadi dua, yaitu persepsi positif dan persepsi negatif. Persepsi positif adalah persepsi yang menggambarkan pengetahuan apakah responden tahu atau tidak tahu dan kenal atau tidak kenal serta tanggapan yang selaras dengan apa yang dipersepsikan. Penilaian item persepsi positif, yaitu Sangat Setuju (4), Setuju (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1) serta dikatakan persepsi positif apabila nilai Total Skor (X) Mean (μ). Persepsi negatif adalah persepsi yang menggambarkan pengetahuan apakah responden tahu atau tidak tahu dan kenal atau tidak kenal serta tanggapan yang tidak selaras dengan apa yang dipersepsikan⁴. Penilaian item persepsi negatif, yaitu Sangat Setuju (1), Setuju (2), Tidak Setuju (3), dan Sangat Tidak Setuju (4) serta dikatakan persepsi negatif apabila nilai Total Skor (X) $<$ Mean (μ).

G. Validitas dan Reabilitas

1. Uji validitas

Uji validitas merupakan ukuran yang menunjukkan keabsahan atau keaslian suatu instrumen. Oleh karena itu, pengujian validitas mengacu pada sejauh mana suatu instrumen memenuhi fungsinya. Suatu alat ukur dikatakan valid apabila alat tersebut mengukur apa yang hendak diukur oleh alat tersebut, misalnya berat suatu benda dengan menggunakan timbangan (Widodo et al., 2023) . Instrumen yang digunakan dalam pembuatan pertanyaan adalah diambil dari kuesioner penelitian sebelumnya (Mursit, 2018) dan dikembangkan oleh peneliti berdasarkan tinjauan pustaka.

Uji Validitas pada kuesioner pengetahuan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product moment* dengan bantuan *software computer* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N(\sum x^2) - (\sum x)^2)(N(\sum y^2) - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara skor variable X dan Y

$\sum xy$ = Total perkalian antara variable X dan Y

$\sum x^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian di kuadratkan

$(\sum y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

2. Uji Reabilitas

Menurut (Surucu, 2020), Reabilitas (Keandalan) mengacu pada stabilitas alat ukur yang digunakan dan konsistensinya dari waktu ke waktu. Jadi dapat dikatakan bahwa, reliabilitas merupakan keunggulan suatu alat ukur yang berfungsi untuk memberikan hasil yang sama bila digunakan dengan cara yang berbeda (Abdullah et al., 2021). Uji reliabilitas dalam

penelitian ini menggunakan bantuan software computer dan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*, rumus *Cronbach Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(\frac{\sum \sigma b^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan :

R11 = Reabilitas instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyak soal

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varian butir

σ_t^2 = Varian skor total

Suatu instrument dikatakan reliable jika nilai *alpha* nya minimal 0,7.37. Hasil uji reabilitas menunjukkan skor *Cronbach Alpha* pada kuisisioner pengetahuan sebesar 0,862 dan untuk kuisisioner sikap sebesar 0,874. Kuisisioner pengetahuan dan sikap dinyatakan reliable karena dengan skor *Alpha Cronbach* >0,7.

H. Teknik Analisa data

1. Pengolahan Data

a. Editing

Proses editing ialah langkah untuk melakukan pemeriksaan ulang terhadap keakuratan data yang di kumpulkan oleh peneliti, dengan fokus pada kelengkapan pengimputan lembar kuisisioner responden. apabila terdapat kuisisioner dengan pengisian yang tidak lengkap atau terdapat kesalahan data, maka data tersebut tidak digunakan dalam analisis (Dwijosusilo & Sarni, 2018).

b. Coding

Coding adalah pengelompokkan jawaban dari responden berdasarkan macamnya dengan member kode pada setiap jawaban. coding dikerjakan pada data untuk memberikan kemudahan dalam menyajikan sebuah data. peneliti hanya

memberikan kode berdasarkan item pada kuesioner dengan jawaban responden (Amalia, 2024).

c. Entry data

Pada penelitian ini, data yang telah menjadi kode akan dimasukkan kedalam program komputer yaitu IBM SPSS Statistics version 27 dan memasukan data-data dalam microsoft excel.

d. Skoring

Pada tahap ini jawaban-jawaban responden yang sama diklasifikasi dengan teliti dan teratur, lalu dihitung dan dijumlahkan setelah itu dituliskan dalam bentuk tabel-tabel. kemudian data terkumpul melewati kuesioner kemudian ditabulasi. penelitian dari kuesioner dengan memberikan skor lalu diklasifikasi sesuai variabel yang diteliti.

e. Cleaning

Pada penelitian ini peneliti melakukan pengecekan kembali data-data yang sudah di masukan untuk melihat ada tidaknya kesalahan, terutama kesesuaian pengkodean yang dilakukan.

2. Analisa Data

a. Uji normalitas

Uji normalitas merupakan prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau termasuk dalam distribusi normal (Nuryadi et al., 2017). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Uji Shapiro Wilk*.

b. Analisis Univariat

Analisis Univariat ini digunakan pada penelitian deskriptif dan analitik. Tujuan dari analisis univariat ini adalah untuk menjelaskan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Analisis univariat dilakukan berdasarkan jenis data, baik kategorik maupun numeric (Akbar et al., 2024). Analisis univariat dilakukan menggunakan program komputer. Dalam penelitian ini, analisis univariat digunakan untuk menjelaskan nilai rerata, simpangan baku,

dan rentan nilai pengetahuan remaja dengan sikap remaja dalam mitigasi perundungan. Analisis juga menjelaskan seperti faktor penyebab, pengalaman, dan sumber informasi. Hasil pengolahan data ditunjukkan sebagai data proporsi atau presentase.

c. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat merupakan analisis statistik yang dilakukan untuk menguji hipotesis antara dua variabel dan menjawab pertanyaan apakah kedua variabel tersebut berhubungan dan berkorelasi, ada perbedaan, ada pengaruh dan lain- lain, yang sesuai dengan hipotesis (Akbar et al., 2024). Dalam penelitian ini, variabel terikat dan variabel bebasnya berskala ordinal. Analisis bivariat menggunakan uji *t-test berpasangan* jika datanya terdistribusi normal, dan menggunakan uji *Wilcoxon* jika data tidak terdistribusi normal. Karena tujuannya adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari video mitigasi perundungan terhadap pengetahuan dan sikap remaja. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan system komputerisasi dan menggunakan program SPSS versi 27.

- 1) Jika $p\text{-value} < \alpha 0,05$, maka H_a diterima dan artinya Ada pengaruh efektifitas video mitigasi perundungan terhadap pengetahuan dan sikap remaja.
- 2) Jika $p\text{-value} > \alpha 0,05$, maka H_o ditolak dan artinya Tidak ada pengaruh efektifitas video mitigasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja.

I. Prosedur Penelitian

Sistematika, perencanaan, dan ketaatan pada konsep ilmiah merupakan prasyarat penting untuk melakukan prosedur penelitian. Langkah-langkah penelitian yang disarankan adalah sebagai berikut.

1. Tahap persiapan

- a. Peneliti melakukan studi pendahuluan awal untuk mencari fenomena masalah penelitian di SMP IT Rocha Indonesia Kabupaten Bandung
 - b. Peneliti akan kemudian mengurus surat perizinan dan surat untuk melakukan uji etik yang di buat oleh institusi bidang akademik Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas ‘Aisyiyah. Surat tersebut ditujukan kepada Kepala Sekolah SMP IT Rocha Indonesia Kabupaten Bandung.
2. Tahap Pelaksanaan
- a. Persiapan dan penelitian (mengurus surat izin penelitian ke pihak sekolah dan institusi terkait)
 - b. Pengambilan sampel (menentukan pengambilan sampel dengan metode purposive sampling)
 - c. Pengumpulan data (kuisisioner di bagikan kepada seluruh siswa)
 - d. Pengolahan dan analisis data (uji t-berpasangan dan uji wilcoxon)
 - e. Penyusunan laporan dan interpretasi hasil menyajikan hasil dalam bentuk table/grafik, dan membahas pengaruh antara video mitigasi, pengetahuan dan sikap berdasarkan teori.

J. Etika penelitian

Etika penelitian adalah prinsip-prinsip etik dan seperangkat aturan yang ditetapkan bersama terkait yang berhubungan antara peneliti dan semua yang terlibat dalam proses penelitian. Penelitian ini telah mendapatkan Ethical Approval dari Universitas ‘Aisyiyah Bandung dengan No : 1375/KEP. 01/UNISA-BANDUNG/VII/2025. Masalah etika yang harus diperhatikan antara lain sebagai berikut:

1. *Informed consent* (Persetujuan)

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antar peneliti dan responden dengan memberikan formulir persetujuan sebagai responden. Pada penelitian ini, peneliti memberikan *informed consent* (persetujuan) kepada kepala sekolah, wali kelas dan juga responden. Tujuan *informed consent* adalah agar responden memahami maksud dan tujuan

penelitian. Peneliti harus menghormati keputusan responden jika tidak bersedia.

2. *Anomity* (Tanpa Nama)

Peneliti menjamin penggunaan subjek penelitian dengan tidak memberitahu atau mencantumkan nama responden pada lembar kuisioner dan juga tidak memberitahu tempat penelitian.

3. *Confidentially* (Kerahasiaan)

Peneliti menjamin kerahasiaan hasil penelitian, informasi dan lain lain. Semua informasi yang dikumpulkan dirahasiakan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang dilaporkan pada hasil penelitian dan juga peneliti merahasiakan tempat penelitian saat di publikasi.

4. *Justice* (Keadilan)

Asas keadilan memenuhi asas keterbukaan, penelitian dilakukan dengan jujur, cermat, keakraban, kejiwaan dan perasaan yang diteliti serta peneliti juga memberikan kuisioner yang sama pada setiap responden.

5. *Veracity* (Kejujuran)

Dengan segala kerendahan hati responden mempercayai tugas-tugas yang diteliti agar tidak menimbulkan rasa takut dan curiga bahwa peneliti menipu responden dengan cara merahasiakan identitas responden.

6. *Beneficence* (Memberikan manfaat)

Peneliti akan memastikan bahwa penelitian ini bermanfaat bagi responden dengan cara memberikan pengetahuan pada responden mengenai permasalahan bullying

7. *Non-maleficence* (Tidak merugikan)

Peneliti memastikan bahwa penelitian yang dilakukan tidak akan menimbulkan kerugian bagi responden, dikarenakan pada pelaksanaan penelitian ini dilakukan di luar jam mata pelajaran atau jam sekolah serta peneliti memberikan reward pada responden.